

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga profit dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik. Profit perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham.¹ Perusahaan yang bergerak dengan dukungan moral agama seperti bank syariah, merupakan potensi bagi perusahaan untuk menarik lebih tinggi minat masyarakat muslim, dimana keuntungan

¹ Sadono sukirno, dkk, *pengantar bisnis*, (Jakarta:prenada,2012), 263

kelembagaan menjalankan bisnis disektor perbankan berbanding lurus dengan dorongan moral individu untuk mendapatkan ketenangan jiwa disebabkan panduan agama untuk bertransaksi yang halal dan tidak mengandung bunga (riba).

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan kas yang lancer, modal yang kuat, jumlah kariawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja yang dipasarkan kepada nasabah dalam bentuk produk.² Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), 304

adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.³

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposito serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-

³ Mardhiyyah Fitria Ekawati, "*pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal disetor dan dana pihak ketiga terhadap laba bank umum syariah di Indonesia periode 2004-2007*," Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya, 2010) diunduh dari <http://repository.unair.ac.id/4847/> pada tanggal 17 Maret 2018.

dana yang bersal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.⁴

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal disetor merupakan dana awal yang disetorkan oleh pemilik pada saat awal bank didirikan. Setiap bank yang akan didirikan harus memiliki sejumlah modal tertentu sebagai modal pendirian. Modal tersebut pada umumnya digunakan pengadaan aktiva tetap, seperti pembelian gedung kantor inventaris kantor, computer, dan kendaraan. Di samping itu, sebagian dari modal disetor tersebut digunakan untuk biaya pendiria dan promosi untuk menarik minat masyarakat kepada bank yang akan didirikan.⁵

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 25

⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana 2011), 40

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah Dilihat Dari Jumlah
DPK, dan Laba Tahun Berjalan yang Diperoleh (Dalam
Bentuk Miliar Rupiah) Per Oktober 2015 – 2018

TAHUN	DPK	Laba Tahun Berjalan
2015	Rp.167.150	Rp. 613
2016	Rp. 202.332	Rp. 498
2017	Rp. 232.756	Rp. 972
2018	Rp. 251.483	Rp. 2.509

Sumber : www.ojk.go.id (data sudah diolah)

Menurut *table* di atas dapat diketahui bahwa nilai dana pihak ketiga mengalami kenaikan di setiap tahunnya dengan jumlah dana 167.150 milyar pada tahun 2015, tahun berikutnya berjumlah 202.332 milyar pada tahun 2016, 232.756 milyar pada tahun 2017 dan 251.483 milyar pada tahun 2018. Sementara itu laba mengalami fluktuatif setiap tahunnya dengan jumlah 3.719 milyar pada tahun 2015 dan mengalami penurunan sebesar 3.466 milyar pada tahun 2016, kemudian mengalami kenaikan kembali sebesar 4.160 milyar pada tahun 2017 dan 2.509 pada tahun 2018.⁶

⁶ <http://www.ojk.id>. Diakses pada tanggal 15/09/2018, pukul 09.00

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa dengan adanya fenomena tersebut dan terjadinya fluktuasi nilai laba tahun berjalan, yang mana DPK per Oktober 2015-2018 mengalami kenaikan sementara laba tahun berjalan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teorinya bahwa dengan meningkatnya jumlah DPK sebagai sumber dana pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit, penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bank yang akan berdampak pada laba bank.

Penghimpunan DPK yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan bank yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh.

Berdasarkan adanya fenomena di atas semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah dana pihak ketiga, dan modal disetor berpengaruh positif terhadap laba perbankan syariah. Penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul ”
PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, DAN MODAL

DISETOR TERHADAP LABA TAHUN BERJALAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018”

B. Indetifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat setiap tahunnya, sementara laba tahun berjalan mengalami fluktuatif dimana yang tadinya 613 milyar menurun 498 milyar pada tahun 2016.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, batasan-batasan tersebut adalah:

Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia Tahun 2015-2018. Dengan mengambil data

sekunder dan pengumpulan data dengan cara melihat laporan bulanan statistik perbankan syariah yang ada di Indonesia, yang dihimpun dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Apakah pengaruh Modal Disetor terhadap Laba Tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Disetor terhadap Laba Tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
dapat dijadikan bahan untuk pelajaran antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan praktek di lapangan yang menyangkut bidang perbankan.
2. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah.
3. Bagi Instansi
Memberi acuan referensi dan saran pemikiran untuk menunjang perkembangan peneliti selanjutnya.

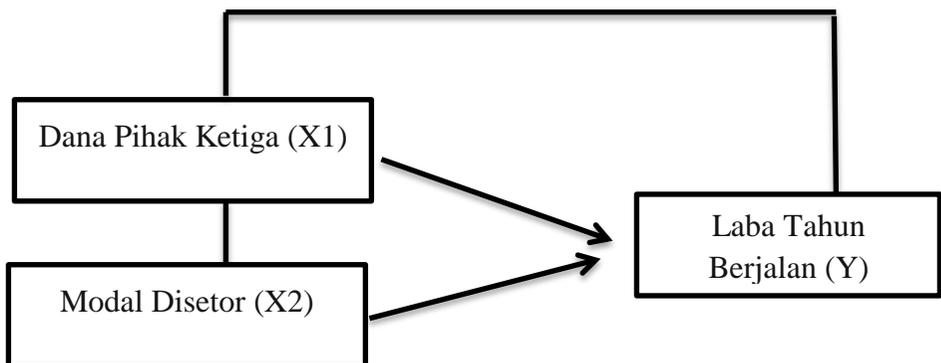
G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka variabel independen (X) adalah DPK dan Modal Disetor yang kemudian mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu Laba Tahun Berjalan.

Bahwa dengan meningkatnya jumlah Modal Disetor, dan DPK sebagai sumber dana pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit, penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bank yang akan berdampak pada laba bank. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka teoritis yang tepat untuk mendeskripsikan pernyataan di atas adalah seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, menguraikan tentang kajian teori, yang berisi teori-teori mengenai *Dana Pihak Ketiga* dan *Modal disetor* terhadap *Laba Tahun Berjalan* serta hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar memecahkan masalah.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang waktu dan wilayah penelitian (perbankan syariah di Indonesia), jenis penelitian (kuantitatif), populasi perbankan syariah di Indonesia dan telah terdaftar pada Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, sampel (laporan keuangan bulanan perbankan syariah di Indonesia pada periode Januari 2015-Desember 2018) dan teknik pengambilan sampel (*purposive*

sampling), data (data sekunder) dan sumber data (laporan bulanan perbankan syariah di Indonesia dalam situs resmi www.ojk.go.id), teknik pengumpulan data (metode kepustakaan dan dokumentasi), variable penelitian *Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor terhadap Laba Tahun Berjalan*, definisi operasional variabel dan teknik analisis data (uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji ketepatan model, uji signifikansi, pengolahan data).

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, menguraikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh antara *Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor*, terhadap *Laba Tahun Berjalan* perbankan syariah di Indonesia. serta membahas hasil dari analisis data.

Bab V penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian serta penelitian ini ditunjukkan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Sumber Dana Bank

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga. Dana Bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana.

Kegiatan penyaluran dana kepada pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur, ditempatkan dalam bentuk surat berharga, alat likuid untuk memperkuat likuiditas bank, dan penyaluran dana lainnya. Dari kegiatan penyaluran dana tersebut, bank akan

memperoleh balas jasa. Balas jasa yang diterima tergantung pada jenis penyaluran dana bank.¹

b. Pengertian dana pihak ketiga

Dalam pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/ Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Menurut peraturan Bank Indonesia N0.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Menurut kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito². Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana 2011), 39

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Raja Grafindonpersada, 2006) 64.

masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank)³.

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.⁴

Jadi dari banyaknya pengertian dana pihak ketiga di atas dapat disimpulkan bahwa Dana pihak ketiga adalah dana yang berupa simpanan dari pihak masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dari bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank seperti deposito, giro, yang mana dananya merupakan sumber dana terbesar dan yang paling diandalkan oleh bank.

³ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2009), 49.

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 48.

c. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Dalam bahasa sehari-hari kata simpanan sering disebut dengan nama rekening atau account, di mana artinya sama. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang diperayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank. Dana kemudian dikelola oleh bank bentuk simpanan seperti rekening giro, rekening tabungan dan rekening deposito kemudian diusahakan sekali dengan cara disalurkan ke masyarakat.

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan giro, bilyet giro, sarana

perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindah bukuan.⁵

Menurut fatwa DSN-MUI No. I/DSN-MUI/IV/2000, Giro dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Giro wadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang disetiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

- (1) Dana wadiah dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
- (2) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana

⁵ Soetanto Hadinoto, *Strategi Pendanaan Bank Dan Manajemen Pasiva*, (Jakarta: PT Gramedia), 59

masyarakat tetapi tidak boleh diperjanjikan di muka.

- (3) Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (*on call*), baik sebagian atau seluruhnya.

Dalam kaitanya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip wadiah yad dhamanah, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang ditiipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.⁶

⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 339

b) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqoh dan mudharabah muqayyadah, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidak adanya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya.

Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib/pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.⁷ Dari hasil pengelolaan mudharabah, bank syariah akan memberi bagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati dan dituangkan dalam akad pembuatan rekening. Dalam mengelola dana

⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 342

tersebut, tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

2) Simpanan Tabungan

Tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan,. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁸

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana 2011), 67

a) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.⁹ Berkaitan dengan tabungan produk tabungan wadiah, bank syariah menggunakan akad wadiah yad dhamanah. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai kosekuensinya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak seutuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

⁹ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 345

b) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan wadiah.¹⁰

Tabungan ini dikelola dengan prinsip mudharabah muthlaqoh, karena pengelolaan dana investasi tabungan ini sepenuhnya diserahkan kepada mudharib. Tabungan mudharabah merupakan tabungan dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan adanya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Mobilitas keluar masuknya tabungan tidak setinggi giro sehingga bank lebih leluasa menggunakan saldo yang ada untuk mendanai operasional.¹¹ Penerimaan tabungan berdasarkan prinsip

¹⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*, Cetakan Keduabelas, (Jakarta:Rajawali Pers,2014), 46

¹¹ M. Sulham dan Elly Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*, (Malang: Uin-Malang Press, 2008), 64

mudharabah digunakan untuk tabungan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sehingga bank akan semakin leluasa menggunakan data tabungan mudharabah.

3) Simpanan Deposito

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut.¹² Deposito ini dapat berguna untuk memenuhi keperluan masyarakat (nasabah) yang mengalami kelebihan likuiditas, bisa berfungsi untuk menyimpan dan sekaligus sebagai wahana investasi, karena biasanya produk ini menawarkan *financial return*.

Secara khusus pengaturan perbankan syariah juga merumuskan pengertian deposito sebagaimana dalam ketentuan pasal 1 angka 22 Undang-Undang No 21 Tahun 2008. Yaitu: “deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan

¹² Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana 2011), 79

dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/UUS.”¹³

Deposito mudharabah terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

a) Deposito Mudharabah Muthlaqoh

Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

b) Deposito Mudharabah Muqayyadah

Berbeda halnya dengan deposito mudharabah muthlaqoh, dalam deposito mudharabah muqoyyadah, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola

¹³ Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia* (PT. CITRA ADITIA BAKTI, 2009), 163

investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.¹⁴

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, menetapkan juga ketentuan umum deposito berdasarkan akad mudharabah tersebut, yaitu:

- (1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana. Oleh karena itu, mudharib dapat melakukan pengelolaan dana yang memungkinkan tercapainya suatu laba tertentu dengan tingkat keleluasan yang tinggi selama tidak memasuki wilayah yang dilarang oleh syariah (dalam koridor halal), khususnya jika akad yang digunakan adalah mudharabah muthlaqoh. Namun jika akad yang

¹⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*, Cetakan Keduabelas, (Jakarta:Rajawali Pers,2014), 102

digunakan adalah mudharabah muqayyadah, pihak bank harus memperhatikan batasan atau syarat-syarat yang diminta oleh pihak nasabah.

- (2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- (3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- (4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akd pembukaan rekening. Hal ini disebutkan secara tegas dan dalam bentuk rasio persentase, misalnya bank: nasabah 40: 60 dari keuntungan yang didapatkan.
- (5) Bank syariah sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

(6) Bank syariah tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.¹⁵

2. Modal Disetor

a. Bentuk Dasar Modal Bank

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Klasifikasi modal bank secara umum pada hakekatnya ada tiga kelompok yaitu:

- 1) *Subordinated debt*, yaitu utang kepada pihak lain yang perlunasannya hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya kewajiban pembayaran kepada kreditur lainnya misalnya penitip dana. *Subordinated debt*, biasanya berbunga, bank akan membayar bunga tertentu di masa mendatang.

¹⁵ Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia* (PT. CITRA ADITIA BAKTI, 2009), 166

- 2) *Prefered stock*, yaitu sejumlah dana tertentu yang ditanamkan oleh pemilik saham yang kewajiban untuk membayar dividen dalam jumlah tertentu hanyadapat dilakukan setelah terpenuhinya pembayaran kepada penitip dana (deposan).
- 3) *Common stock*, yaitu modal dasar yang dimiliki oleh suatu bank yang biasanya terdiri dari dana saham, harga saham di atas pari, cadangan modal dan laba ditahan.¹⁶

Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban.¹⁷

b. Pengertian Modal Disetor

Salah satu sumber dana bank syariah berasal dari modal inti¹⁸ Modal disetor adalah bagian dari modal inti yaitu Modal disetor merupakan dana awal yang disetorkan

¹⁶ Taswan, *Manajemen Perbankan Kondep, Teknik Dan Aplikasi* (Yogyakarta:2010), 214

¹⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta:Alfabeta), 157

¹⁸ Mahmud Amir, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Studi Empiris Di Indonesia* (Erlangga 2010), 26

oleh pemilik pada saat awal bank didirikan. Setiap bank yang akan didirikan harus memiliki sejumlah modal tertentu sebagai modal pendirian. Modal tersebut pada umumnya digunakan pengadaaan aktiva tetap, seperti pembelian gedung kantor inventaris kantor, computer, dan kendaraan. Di samping itu, sebagian dari modal disetor tersebut digunakan untuk biaya pendirian dan promosi untuk menarik minat masyarakat kepada bank yang akan didirikan.¹⁹

c. Fungsi Modal Bank

- 1) Untuk melindungi depositan dengan menangkalkan semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat atau salah satu atau kombinasi resiko usaha perbankan misalnya terjadinya *insolvency* dan likuidasi bank. Perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.
- 2) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan

¹⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana 2011), 40

keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.

- 3) Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan dan sebagainya.
- 4) Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat otoritas moneter²⁰.

d. Kecukupan Modal Bank

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan perbankan di Indonesia harus mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional.

Secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum/kecukupan modal diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Sedangkan modal yang diperhitungkan dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap sebagai berikut:

²⁰ Taswan, *Manajemen Perbankan Kondep, Teknik Dan Aplikasi* (Yogyakarta:2010), 214

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Modal inti merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Porsi terbesar modal inti terletak pada modal saham yang disetor. Sedangkan selebihnya sangat tergantung laba yang diperoleh dan Kebijakan Rapat Umum Pemegang Saham.

Untuk modal disetor berupa saham biasa atau saham preferen. Pada saham biasa, bank memiliki kewajiban untuk memberikan dividen pada setiap akhir tahun berdasarkan rapat umum pemegang saham. Pemegang saham biasa memiliki hak suara, sehingga dapat mengendalikan manajemen bank. Pada saham preferen, pemegangnya tidak mempunyai hak suara namun pembagian dividennya akan didahulukan sebelum membayar dividen saham biasa.²¹

²¹ Taswan, *Manajemen Perbankan Kondep, Teknik Dan Aplikasi* (Yogyakarta:2010), 224

e. Ketentuan Modal Disetor

Ketentuan modal disetor untuk mendirikan Bank Umum Konvensional ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 3 triliun dan modal disetor untuk mendirikan Bank Umum Syariah di tetapkan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 1 triliun.

Sedangkan modal disetor untuk pendirian BPR ditetapkan paling sedikit sebesar:

- 1) Rp. 5 miliar untuk BPR yang didirikan di wilayah DKI Jakarta.
- 2) Rp. 2 miliar untuk BPR yang didirikan di wilayah ibukota provinsi di pulau Jawa dan Bali dan di wilayah Kabupaten atau Kotamadya Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi
- 3) Rp. 1 miliar untuk BPR yang didirikan di ibukota provinsi di luar pulau Jawa dan Bali dan di wilayah pulau Jawa dan Bali dan

diluar wilayah sebagaimana disebut dalam angka 1 dan 2

- 4) Rp. 500 juta untuk BPR yang didirikan di wilayah lain di luar wilayah sebagaimana disebut dalam angka 1,2, dan 3.

Modal disetor untuk mendirikan BPR Syariah ditetapkan sekurang-kurangnya:

- a) Rp. 2 miliar untuk BPRS yang didirikan di wilayah DKI Jakarta dan Kabupaten/Kota Tangerang, Bogor, Depok, dan Bekasi.
- b) Rp. 1 miliar untuk BPRS yang didirikan di wilayah ibukota provinsi di luar wilayah sebagaimana disebut dalam angka1.
- c) Rp. 500 juta untuk BPRS yang didirikan di luar wilayah angka 1 dan 2.²²

f. Skema Penyertaan Modal Disetor

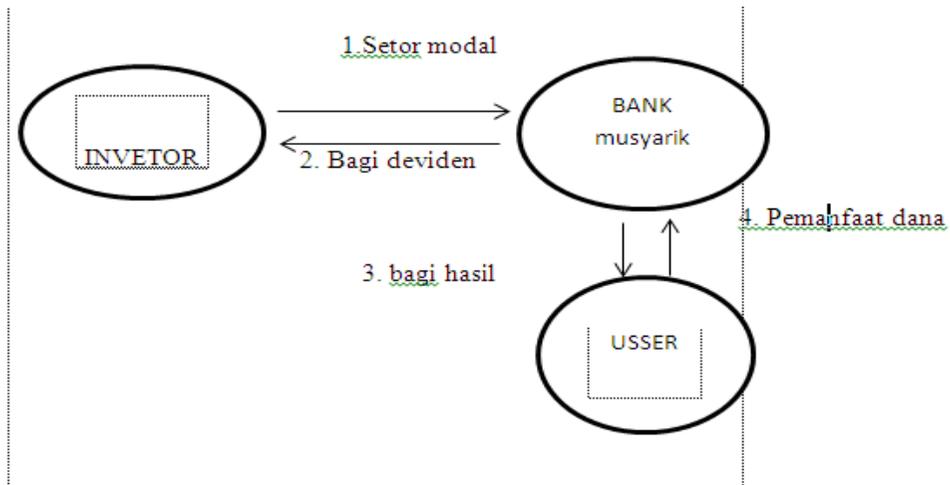
Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan equity participation

²² Taswan, *Manajemen Perbankan Kondep, Teknik Dan Aplikasi* (Yogyakarta:2010), 226

pada saham perseroan bank. Mekanisme penyertaan saham tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1

Skema Penyertaan Modal Disetor²³



Salah satu sumber dana bank bersal dari pemegang saham dengan setoran modal, kemudian disalurkan menjadi pembiayaan. Dalam satu periode pembukuan, sesuai hasil rapat umum pemegang saham, investor akan mendapatkan hasil dalam bentuk deviden.

²³ Syafi'I Antonio, , *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press 2001), 147

3. Laba Tahun Berjalan

a. Pengertian Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah diperhiungkan dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dikurangi taksiran utang pajak.²⁴

Laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan²⁵. Laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).²⁶

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaaa dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yaitu ditentukan melalui target yang harus dicapai.

²⁴ Zulfikar, Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistic, (Yogyakarta:Budi Utama), 247

²⁵ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 62

²⁶ Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta:BPFE, 2008), 464

Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, dengan adanya target yang harus dicapai pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri bagi mereka, apalagi mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan kesalahan yang harus

dicari jalan keluar penyebabnya. Lebih dari itu, pencapaian target laba merupakan ukuran untuk menentukan karir pihak manajemen ke depan.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan kariawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

Sebaliknya apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar. Hanya saja jika target laba tidak tercapai pihak manajemen tidak memperoleh insentif berupa bonus dari perusahaan. Namun, dalam jangka panjang mungkin akan meningkatkan banyak kerugian, misalnya kemungkinan perusahaan kan mengurangi jumlah kariawan dengan jalan pemutusan

hubungan kerja, atau mungkin yang terparah adalah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitasnya. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan diharuskan bekerja keras untuk memperoleh dan meningkatkan laba yang telah ditargetkan sebelumnya.²⁷

Laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya, jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang beda-beda yaitu:

Laba Bruto, merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba usaha, merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha. Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

²⁷ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (PT. Rajagrafindo Persada 2012), 301

Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi.²⁸

b. Jenis-jenis laba

Dalam peraktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Laba kotor (gross profit)

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Penyebab besar kecilnya perolehan laba kotor yang didapat setiap periode perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

Secara umum pengertian analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui

²⁸ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta:Almahira, 2005), 16

jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, serta sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara dua atau lebih periode. Selanjutnya dengan diketahui penyebabnya, dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan kedepan yang berkaitan dengan laba tersebut.

Untuk melakukan analisis laba kotor, diperlukan berbagai data perusahaan. adapun data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis laba kotor adalah:

a) Target yang telah ditetapkan

Target yang telah ditetapkan adalah jumlah angka atau persentase laba yang telah ditetapkan manajemen sebelumnya. Target ini ditentukan sebelum perusahaan menjalankan aktivitasnya. Misalnya target laba kotor yang digunakan adalah Rp. 1 miliar atau 25% dari penjualan.

b) Pencapaian hasil laba pada periode tersebut.

Pencapaian hasil laba pada periode tersebut. Artinya laba actual yang diperoleh pada periode

ini. Dengan demikian, laba periode ini, diketahui apakah sama dengan angka yang telah ditargetken sebelumnya.

c) Laba pada beberapa periode sebelumnya.

Laba pada beberapa periode sebelumnya, merupakan perolehan laba beberapa periode yang lalu, lebih dari suatu periode kebelakang. Data laba pada beberapa periode sebelumnya sebaiknya diambil lebih dari tiga tahun. Kegunaanya adalah untuk melihat trend perjalanan laba perusahaan laba perusahaan dari periode ke periode.

2) Laba bersih (net profit).

Sementara itu, laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak.²⁹

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Rajagrafindo Persada 2012), 301

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu bagian dari paket laporan keuangan, dan seperti bagian lainnya, laba rugi pada dasarnya merupakan hasil dari berbagai hasil pilihan akuntansi, estimasi, dan pertimbangan yang mempengaruhi hasil yang di laporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomis dan banyak variabel yang lain yang memengaruhi hasil yang dilaporkan.³⁰

Dalam peraktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dua jenis yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan tau penghasilan yang diperoleh dari diluar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.
 - a) Bentuk laba rugi

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Namun,

³⁰ LYN M.FRASER, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta:Indeks, 2004), 101

penyusunan tidak dibuat dalam bentuk yang sembarangan, sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam peraktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam bentuk, yaitu:

(1) bentuk tunggal

Bentuk tunggal atau dikenal dengan nama *single step* merupakan jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

(2) bentuk majemuk

Sementara itu, bentuk *multiple step* merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok dengan biaya di luar pokok.³¹

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian atau pembuatan skripsi, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dijalankan sekalipun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini, peneliti ini menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait Dana Pihak Ketiga terhadap Laba.

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Rajagrafindo Persada 2012), 49

1. Skripsi Mardhiyyah Fitria Ekawat, melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembiayaan, Pempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian dilakukan di bank umum syariah dengan meneliti 3 bank saja yaitu Bank Muammalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia. Dengan rentang waktu penelitian selama 4 tahun yaitu dari periode 2004-2007, yang menggunakan 6 variabel diantaranya variabel X_1 Pembiayaan, X_2 Pempatan Dana Pada BI, X_3 Penempatan Dana Pada Bank Lain, X_4 Modal Disetor, X_5 Dana Pihak Ketiga dan variabel Y Laba, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba bank syariah, secara parsial dan simultan penempatan dana pada BI berpengaruh positif terhadap laba bank umum syariah. Secara parsial dan simultan berpengaruh negatif terhadap laba bank umum syariah. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu

dilakukan pada Bank Umum Syariah dengan hanya meneliti 3 bank saja, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dengan meneliti 13 bank. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan Laba sebagai variabel terikatnya.³²

2. Skripsi Yoli Lara Sukma, melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas, melakukan penelitian di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun penelitian 2009, dengan jumlah variabel yang diteliti sebanyak 4 variabel diantaranya variabel X1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, X2 Kecukupan Modal, X3 Risiko Kredit dan Y Profitabilitas. Dengan hasil penelitian dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan *Capital*

³² Mardhiyyah Fitria Ekawati, "*Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2004-2007*," Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya, 2010) diunduh dari <http://repository.unair.ac.id/4847/> pada tanggal 17 Maret 2018.

Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, yang berarti semakin tinggi *Non Performing Loan* maka profitabilitas akan semakin rendah. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas dana pihak ketiga (X_1), Kecukupan Modal (X_2), Risiko Kredit (X_3), dan variabel terikat profitabilitas (Y). sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dana pihak ketiga (X_1), modal disetor (X_2), dan variabel terikat laba (Y). penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah.³³

3. Artikel dalam jurnal Umar Hi Salim, melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga

³³ Yoli Lara Sukma, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. Study Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI.*” (Skripsi pada Fakultas ekonomi Universitas Negri Padang 2013) diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/630> pada tanggal 25 Maret 2018.

Terhadap Laba, penelitian dilakukan di PT.Bank Uob Indonesia Di Samarinda, Dengan rentan waktu penelitian selama 12 tahun yaitu dari periode 2005-2016, dengan menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Laba (Y) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dengan SPSS, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda bahwa Bank UOB Indonesia cenderung masih mampu memperoleh laba walaupun tidak ada dana pihak ketiga. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Laba (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini menggunakan Dana Pihak Ketiga (X_1), Modal Disetor (X_2), dan variabel terikat Laba (Y). penelitian terdahulu dilakukan pada PT.Bank Uob

Indonesia Di Samarinda, sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah.³⁴

C. Hipotesis penelitian

Hopotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan kelak mengujinya secara empiric menggunakan analisis statistic yang sesuai. Hipotesis ditarik dadri telaah teoritik yang bersumber dari tinjauan pustaka sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan³⁵.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : DPK tidak berpengaruh terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah Indonesia.

³⁴ Umar Hi Salim, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada PT.Bank Uob Indonesia Di Samarinda Periode 2005-2016,” dalam jurnal Research Journal of Accounting and Business Management, Vol. 1 No.2 (Desember 2017) STIE Samarinda, 211. di unduh dari <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/RJABM/article/view/2992> pada tanggal 13 Maret 2018

³⁵ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 57.

- H_{a1} : DPK berpengaruh terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
- H₀₂ : Modal Disetor tidak berpengaruh terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
- H_{a2} : Modal Disetor berpengaruh terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah tahun 205-2018.
- H₀₃ : DPK dan Modal Disetor tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
- H_{a3}: DPK, dan Modal Disetor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Januari - Mei 2019, wilayah penelitian ini adalah pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar dalam laporan bulanan statistik perbankan syariah yang ada di Indonesia, yaitu di himpun dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif karena adanya berupa angka-angka dan diuji statistik, penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Penelitian ini termasuk dalam statistik deskriptif, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsika data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Penelitian kuantitatif

digunakan untuk menguji hipotesis, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga, modal disetor terhadap laba tahun berjalan Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya¹. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia dan telah terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah OJK terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta.2014), 80.

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah $n = 48$ yang diambil dari statistik bulanan perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2015-Desember 2018 yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi www.ojk.go.id.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Berupa sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sampel.² karakteristik anggota sampel pada penelitian ini adalah statistik bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian januari 2015 – Desember 2018.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2014) h 85

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diketahui sebagai informasi tentang fenomena empiris. Wujudnya dapat berupa angka-angka (kuantitatif) dan ungkapan kata-kata (kualitatif). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal) dari internet atau website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan yang lain-lain³. Keuntungan data sekunder ialah sudah tersedia, ekonomis, dan cepat didapat. Data DPK dan Modal disetor terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah Di Indonesia diperoleh dari laporan bulanan Januari 2015 sampai Desember 2018 statistik perbankan syariah dalam situs resmi www.ojk.go.id.

³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*, 168

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi.

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan. Metode kepustakaan dimana data yang diambil oleh peulis berasal dari jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang telah diteliti oleh penulis, buku-buku literature dan penelitian yang sejenis.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdapat dalam publikasi Otoritas Jasa Keuangan.

3. *Internet Research*

Seiring dengan berkembang ilmu pengetahuan, terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau kita pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan bantuan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan informasi terbaru.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

1. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bank Umum Syariah sebagai variabel Y.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 39

2. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: DPK (X_1) dan Modal disetor (X_2).

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui SPSS 16.0.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempersentasikan data⁵. Singkatnya statistik adalah ilmu yang berkenaan dengan data.

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil dari analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal

⁵ FNI Statistik, “ Lembaga Pelatihan dan Analisis Data Statistik: Statistik Deskriptif”, 19 Juni 2013, <http://fni-statistik.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-statistik-deskriptif.html?m=1>.

menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Fungsi dari statistik deskriptif sendiri adalah untuk menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada⁶. Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, adalah ukuran rata-rata yang merupakan penjumlahan dari seluruh nilai dibagi jumlah datanya.
- b. *Maximum*, adalah nilai yang paling besar atau tinggi dari data.
- c. *Minimum*, adalah nilai yang paling rendah atau kecil dari data.
- d. Standar deviasi adalah akar dari varian. Varian merupakan ukuran variasi yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari mean (rata-ratanya). Semakin bervariasi data tersebut maka

⁶ Eka Purwandari, "Artikel Statistik Deskriptif", Juni 2012, <http://eka-purwandari-blogspot.com/2012/06/artikel-statistik-deskriptif.html>.

semakin jauh data tersebut tersebar disekitar meannya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik *normal probability plot* dan uji statistik *One-Kolmogorov-Smirnov Test*⁷. Rumus untuk Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut⁸:

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 154.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 257

$$KS : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KS= jumlah Kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Jika didapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh

Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogorov-Smirnov Test* jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara

multivariate. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang kita

inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Rumus Heteroskedastisitas adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Tahun Berjalan

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = Modal Disetor

b = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Kesalahan (error)

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan melihat Grafik *Scatterplot*, Uji Park, Uji Statistik Glejser, Uji Rank Spearman dan Uji White, maka dalam pembahasan ini penulis menggunakan Uji Park dalam model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya. Adanya korelasi tersebut akan menyebabkan nilai kovarian tidak sama dengan nol⁹. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*, yaitu data berupa runtut waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, uji runs test dan uji Box-Ljung.

Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dengan DW tabel. Jika DW statistik > DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Sedangkan uji statistik runs test jika diperoleh nilai signifikansi > 0.05,

⁹ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 222.

maka dapat disimpulkan bahwa data kita memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dan pada uji Box-Ljung jika dari 16 lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data kita tidak terjadi problem autokorelasi.

Statistika *Durbin Wisten* dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

Nilai D berkisar dari 0-4, Jika pada residual yang berdekatan terdapat gejala autokorelasi positif, maka nilai D akan mendekati nol. Jika residualnya tidak berautokorelasi, maka nilai D akan mendekati 2. Dan Jika terdapat autokorelasi negatif, maka nilai D akan lebih dari 2 dan bahkan mendekati angka maksimum yaitu 4.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*durbin-watson*), dl dan du yang dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan ketentuan:

Tabel 3.1
Ketentuan Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Ragu-Ragu	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi¹⁰. Cara umum yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya

¹⁰ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, 233.

problem multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai $VIF < 10$. Rumusnya multikolineritas adalah :

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan:

R_j^2 = Koefisien determinasi ganda antara X_1 dengan X_2 dan X_3 .

$VIF_j = \text{Variance Inflation Factor}$. Jika satu set variabel penjelas adalah tidak berkorelasi, maka VIF_j akan sama dengan 1. Jika satu set variabel penjelas tersebut berkorelasi dengan tingkat yang tinggi, maka VIF_j bisa melebihi 10. *Marquard*¹¹ menyatakan bahwa jika VIF_j lebih besar dari 10, terdapat terlalu besar korelasi diantara variabel X_j dengan variabel penjelas yang lain¹¹.

¹¹ Abuzar Asra dan Radiansyah, *Statistika Terapan*, 314.

Jika antara variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar eror menjadi tak terhingga. Jika mutikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standart eror* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar eror* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih dari variabel independen (*axplanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing

prediktornya¹². Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel bebas hingga k dimana banyaknya k kurang dari jumlah observasi (n)¹³.

Persamaan regresi yang digunakan untuk meneliti pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dengan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Tahun Berjalan

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Modal Disetor

β = Koefisien regresi

¹² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), 13.

¹³ Jamner R. Lawendatu, John S. Kekenusa, Djoni Hatidja, "Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala", *Jurnal Matematika*, JdC, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2014), 67.

α = Konstanta

e = Kesalahan (error)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak¹⁴. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F

¹⁴ Jamner R. Lawendatu, John S. Kekenusa, Djoni Hatidja, *Regresi Linier Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala*, 70.

statistik > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari F tabel adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{ESS/(n - k)}{ESS/(n - k)} = \frac{R^2(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Dimana Explained Sum of Square (ESS) adalah regresi dari nilai rata-rata, n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter termasuk intersep.

Untuk melakukan uji F bisa juga dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (serentak atau bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

b. Uji t (uji parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Rumus mencari Ttabel adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Nilai Thitung selanjutnya dibandingkan dengan Ttabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{Thitung} \leq - \text{Ttabel} (1-\alpha/2;n-2)$ atau $\text{Thitung} \geq \text{Ttabel} (1-\alpha/2;n-2)$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah.

Kelemahan mendasar penggunaan *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjust R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 atau Adjusted R^2 . R^2 digunakan pada saat variabel

bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu (disebut dengan Regresi Linier Berganda).

Rumus untuk mengukur koefisien determinasi R^2 :

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai contoh nilai $R^2=0,90$ dapat diartikan bahwa 90 persen rata-rata variasi variabel terikat dijelaskan oleh rata-rata variasi variabel bebas.

H. Definisi Operasional Variabel

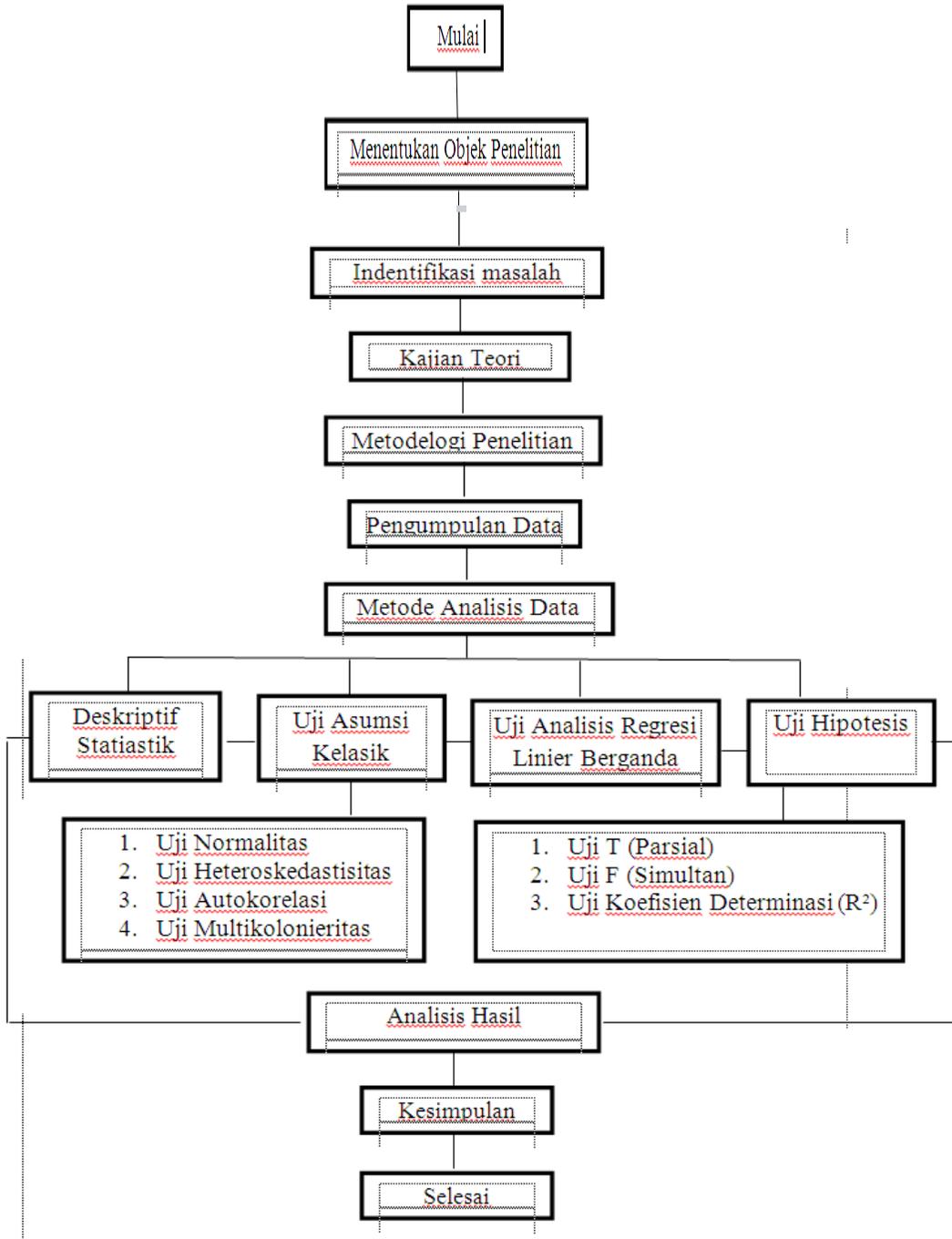
Definisi Operasional Variabelat disimpulkan bahwa Untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disajikan beberapa definisi operasional yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel	Definisi
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana yang dihimpun oleh Bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.
Modal Disetor	Modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
Laba Tahun Berjalan	Laba yang diperoleh tahun buku berjalan setelah diperhitungkan dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dikurangi taksiran utang pajak.

I. Alur Penelitian

Alur penelitian adalah kronologi prosedural yang dilakukan seorang peneliti dalam karya penelitiannya dan bukan sekedar urusan apa yang mesti dilalui. Alur penelitian lebih merupakan strukturisasi atau hubungan metodologi yang berkesinambungan. Berikut ini adalah alur penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian:

Gambar 3.1
Alur Penelitian



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gabaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Bank Umum Syariah

Pelopop perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Bank Syariah adalah yang beroperasi yang tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau bisa disebut bank tanpabunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan hadist, dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.¹

¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2005), 1

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari:

- a. Bank Umum Syariah, adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, adalah bank syariah yang tidak dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran².

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data laporan keuangan yang di keluarkan oleh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan saat ini, terdapat 13 bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

² ² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka 2014), 3

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Mega Syariah
4	PT Bank BRISyariah
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Bank Panin Syariah
7	PT Bank Victoria Syariah
8	PT Bank BCA Syariah
9	PT Bank Jabar Banten Syariah
10	PT Bank BNI Syariah
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

2. Deskripsi data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data jenis sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah dana pihak ketiga, modal disetor, dan laba pada bank umum syariah dalam

kurun waktu 4 tahun, dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

Adapun data penelitian ini diperoleh dari website

www.ojk.go.id.

Tabel 4.1

Data Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor dan Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah periode 2015-2018

TAHUN	BULAN	Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dalam Milyar Rupiah	Modal Disetor Dalam Milyar Rupiah	Laba Tahun Berjalan dalam milyar rupiaah
2015	Januari	164.291	10.644	120
	Februari	163.159	10.694	214
	Maret	165.034	10.695	278
	April	164.400	10.695	326
	Mei	164.375	10.695	415
	Juni	162.817	10.696	372
	Juli	165.378	10.696	420
	Agustus	164.561	10.696	431
	September	166.433	11.696	528
	Oktober	165.857	11.696	613
	November	167.150	12.198	697
	Desember	174.895	12.413	635
2016	Januari	173.230	12.376	151
	Februari	173.834	12.376	238
	Maret	174.779	12.358	368
	April	174.135	12.359	441
	Mei	174.354	12.759	-14
	Juni	177.051	12.759	563
	Juli	178.768	12.759	535
	Agustus	178.934	12.809	385

TAHUN	BULAN	Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dalam Milyar Rupiah	Modal Disetor Dalam Milyar Rupiah	Laba Tahun Berjalan dalam milyar rupiaah
2016	September	198.976	13.871	647
	Oktober	199.462	13.871	498
	November	202.332	14.372	976
	Desember	206.407	14.498	952
2017	Januari	205.783	14.525	165
	Februari	208.429	14.525	327
	Maret	213.199	14.525	543
	April	218.944	14.525	711
	Mei	220.392	14.775	921
	Juni	224.420	14.854	1.084
	Juli	228.080	16.250	873
	Agustus	225.440	14.854	1.253
	September	232.349	14.854	1.455
	Oktober	229.957	14.954	972
	November	232.756	15.054	1.119
	Desember	238.225	16.054	987
2018	Januari	238.225	16.054	987
	Februari	239.318	16.594	32
	Maret	239.258	18.162	216
	April	244.82	18.162	626
	Mei	244.779	18.162	857
	Juni	241.995	19.55	1.145
	Juli	241.073	20.927	1.434
	Agustus	240.596	20.927	1.626
	September	239.804	21.195	1.86
	Oktober	251.483	21.937	2.509
	November	250.949	21.937	2.251
	Desember	250.755	21.937	2.523

Sumber: www.ojk.go.id

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif adalah analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistic deskriptif dalam penelitian ini meruju pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga (X1), modal disetor (X2), dan Laba Tahun Berjalan (Y) selama periode 2015-2018. Sebagai mana ditunjukkan pada *table* dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	48	162.817	257.606	2.04605E2	32.790208
MODAL DISETOR	48	10.644	21.937	1.48304E1	3.550637
LABA TAHUN BERJALAN	48	-14.000	987.000	3.75835E2	326.306930
Valid N (listwise)	48				

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan hasil *output* dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap Variabel yaitu 49

data yang berasal dari sampel bank umum syariah di Indonesia 2015-2018. Dari 48 sampel ini nilai DPK terkecil (*minimum*) adalah 162.817 dan nilai DPK terbesar (*maximum*) adalah 257.606, rata-rata nilai dari 48 sampel adalah 2.0460552 dengan standar deviasi sebesar 32.790208. Nilai Modal disetor terkecil (*minimum*) adalah 10.644 dan nilai Modal disetor terbesar (*maximum*) adalah 21.937, rata-rata nilai dari 48 sampel adalah 1.4830441 dengan standar deviasi sebesar 3.550637. Nilai Laba Tahun Berjalan terkecil (*minimum*) adalah -14.000 dan nilai Laba Tahun Berjalan terbesar (*maximum*) adalah 987.000, rata-rata nilai dari 48 sampel adalah 3.7583552 dengan standar deviasi sebesar 326.306930.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji *statistic*. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik normal probability-Plot. Sedangkan dengan uji *statistic* dapat

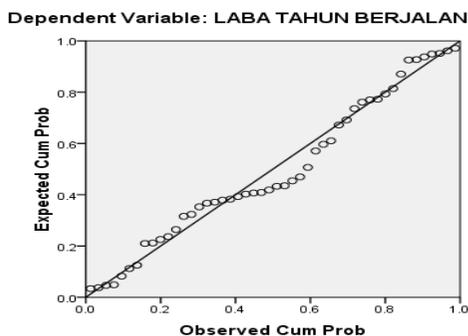
dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov*.

Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas ini adalah 5%.

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Hasil yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titi-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96558032E2
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp. Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,555 ($p=0,555$). Karena $p = 0,555 > 0,05$ maka dari hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Rank Spearman

Tabel 4.4

UJI RANK SPEARMAN

Correlations

			ABSRES	DPK_X1	Modal_X2
Spearman's rho	ABRES	Correlation Coefficient	1.000	.156	.130
		Sig. (2-tailed)	.	.288	.379
		N	48	48	48
	DPK_X1	Correlation Coefficient	.156	1.000	.988**
		Sig. (2-tailed)	.288	.	.000
		N	48	48	48
	Modal_X2	Correlation Coefficient	.130	.988**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.379	.000	.
		N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output di atas berdasarkan dari hasil uji rank spearman dari masing-masing variabel bebas dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena sig. variabel DPK terhadap absolut residual sebesar $0.288 > 0.05$ dan sig. variabel Modal terhadap absolut residual sebesar $0.379 > 0.05$.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau dengan kata lain autokorelasi digunakan untuk melihat hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Table 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.137	303.076570	2.267

a. Predictors: (Constant), MODAL DISETOR, DPK

b. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.267 jumlah sampel 48 dan jumlah variabel Independen 2 ($k=2$). Nilai d_l (batas bawah) sebesar 1.4500 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1.6231

nilai 4-DU sebesar 2.3769 dan 4-DL sebesar 2.55 karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU atau $1.6231 < 2.267 < 2.3769$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif (tidak terdapat autokorelasi).

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar varianbel bebas (independen). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	299.670	327.312			
	DPK	6.547	3.373	.658	.160	6.260
	MODAL DISETOR	-85.183	31.152	-.927	.160	6.260

a. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat terlihat bahwa Nilai VIF untuk variabel DPK sebesar 6.260 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.160 nilai VIF variabel Modal disetor sebesar 6.260 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.160. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisa Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka dapat didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	299.670	327.312		.916	.365
DPK	6.547	3.373	.658	1.941	.059
MODAL DISETOR	-85.183	31.152	-.927	-2.734	.009

a. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LTB = 299.670 + 6.547 \text{ DPK} - 85.183 \text{ Modal} \\ \text{Disetor} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nialai konstanta yang diperoleh sebesar 299.670. hal ini berarti jika variabel independen (x) bernilai Nol, maka besarnya DPK (dana pihak ketiga) senilai 299.670 dengan asumsi DPK adalah konstan.

b. Koefisien Regresi X_1

Nilai koefisien regresi variabel DPK (X_1) adalah sebesar 6.547 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DPK maka Laba tahun perbankan syariah akan mengalami kenaikan sebesar 6.547 dengan asumsi Modal disetor adalah konstan.

c. Koefisien Regresi X_2

Nilai koefisien variabel Modal disetor (X_2) adalah sebesar -85.183 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Modal disetor maka variabel Laba Tahun Berjalan bank umum syariah akan mengalami penurunan sebesar -85.187 dengan asumsi DPK dalam konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana Variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel dependen. Dengan taraf nyata 5% dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $F_{\text{hitung}} > \text{dari } F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh Variabel X secara simultan terhadap Variabel Y.

- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $f_{\text{hitung}} < \text{dari } f_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh dari variabel X secara simultan terhadap Variabel Y.

Tabel 4.8

UJI F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870888.670	2	435444.335	4.741	.014 ^a
	Residual	4133493.324	45	91855.407		
	Total	5004381.995	47			

a. Predictors: (Constant), MODAL DISETOR, DPK

b. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 4.741 dengan tingkat signifikansi 0.014 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4.741 > 3.20$) maka H_{03} ditolak H_{a3} diterima dan dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi berganda secara parsial (individu) dengan taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang digunakan adalah:

- 3) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 4) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka tidak dapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	299.670	327.312		.916	.365
DPK	6.547	3.373	.658	1.941	.059
MODAL DISETOR	-85.183	31.152	-.927	-2.734	.009

a. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel DPK sebesar $1.941 < T_{tabel} 2.01410$ dan nilai signifikan sebesar $0.059 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, Sedangkan nilai untuk variabel Modal Disetor sebesar $-2.734 < T_{tabel} 2.01410$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba tahun berjalan dan Modal disetor berpengaruh signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah Indonesia. Namun pada Variabel Modal disetor pengaruh yang diberikan adalah negatif,

c. uji koefisien determinasi (R-Squares)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X, atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai Adjusted R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.137	303.076570	2.267

a. Predictors: (Constant), MODAL DISETOR, DPK

b. Dependent Variable: LABA TAHUN BERJALAN

Sumber : data skunder diolah oleh (SPSS 16.0), 2019

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai *R-Squares* adalah sebesar 0.174 artinya hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Laba Tahun Berjalan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu DPK dan Modal disetor dalam penilaian ini. Sedangkan sisanya ($100\% - 17,4\% = 82,6\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti. Dengan kata lain DPK dan Modal disetor memberi pengaruh bersama-sama sekitar 17,4% terhadap Laba Tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh variabel bebas DPK dan Modal disetor terhadap Laba dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16 bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel DPK sebesar $1.941 < T_{tabel} 2.01410$ dan nilai signifikan sebesar $0.059 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba tahun berjalan pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16, bahwa hasil nilai untuk variabel Modal Disetor sebesar $-2.734 < T_{tabel} 2.01410$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial variabel Modal Disetor berpengaruh signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. Penyebab terjadinya modal disetor berpengaruh negative

terhadap laba bank umum syariah hal ini dikarenakan modal yang masuk salah satunya adalah besarnya dana yang berasal dari masyarakat atau DPK tersebut, hal itu dapat dilihat dari data statistic perbankan syariah dimana DPK setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini menjadikan alasan lain diluar penelitian ini yaitu pembiayaan yang diberikan menjadi tidak seimbang, sehingga bagi hasil yang diterima bank dari pembiayaan tidak seimbang dengan bagi hasil yang harus diberikan kepada nasabah, pada akhirnya hal tersebut dapat mengurangi laba yang akan diperoleh bank umum syariah.

3. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16 bahwa berdasarkan uji simultan nilai F_{hitung} sebesar 4.741 dengan tingkat signifikansi 0.014 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.741 > 3.20$) maka H_{03} ditolak H_{a3} diterima dan dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang pengaruh pembiayaan Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor terhadap Laba Tahun Berjalan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan Bank umum Syariah Tahun 2015-2018.
2. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Modal Disetor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018.
3. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor secara simultan

berpengaruh positif signifikan terhadap Laba tahun Berjalan pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018.

B. Saran

Penelitian ini menyarankan beberapa hal terkait penelitian ini yang masih memiliki banyak kelemahan dari hasil penelitian dan pembahasannya, antara lain:

1. Kepada pemerintah agar dapat mengelola dana pihak ketiga dengan baik dan dapat menyalurkannya dengan tepat, agar tidak mempengaruhi variabel modal disetor dan variabel lainnya yang tidak diteliti seperti pembiayaan.
2. Kepada penulis sendiri mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal manajemen dana bank syariah berupa dana pihak ketiga dan modal disetor.
3. Kepada penulis selanjutnya agar kiranya karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan dimasa mendatang dengan menyarankan atau menambah humla variabel lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.